

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan mendasar yang perlu dimiliki setiap orang. Melalui pendidikan kita bisa diarahkan dalam memahami dan memandang sesuatu hal. Pada dunia pendidikan banyak sektor pembelajaran yang terdapat didalamnya. Pembelajaran musik merupakan salah satu yang terdapat didalamnya serta memiliki keunikan dibandingkan pembelajaran yang lainnya. Hal tersebut dilihat dari bagaimana proses penerapannya yang bukan hanya mengenai teori namun teknik yang dilakukan, cara menyampaikannya serta bagaimana memandang musik itu sendiri berpengaruh pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran musik sendiri menuntut para muridnya untuk mengerti dan memahami materi baik secara teori maupun praktiknya. Mempelajari sebuah musik sendiri para murid mempelajari setiap teori dari musik yang akan dimainkan, dimulai dari proses musik tersebut diciptakan lalu sejarah perkembangannya, sampai cara mengimplementasikan musik tersebut. Selain mempelajari teori musik, terdapat bagian untuk para murid dapat mempraktikkan setiap komponen dalam materi musik yang sudah dipelajari, seperti harmonisasi dalam permainan musik, penempatan notasi nada yang sesuai hingga implementasi teknik yang tepat.

Hal tersebut tentu tidak bisa semata – mata dipelajari sendiri oleh para murid, terdapat institusi yang menjadi wadah bagi setiap orang yang tertarik dalam mempelajari musik itu sendiri. Karena dalam praktiknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan akan ditemui hambatan dan kesulitan yang menyebabkan kurang terarahnya seseorang dalam mempelajari musik tersebut. Disitulah institusi pendidikan musik memiliki peran cukup besar karena sebagai institusi yang di cap sebagai penyedia layanan pembelajaran musik tentu sudah terlebih dahulu mengetahui hal yang diperlukan dalam mempelajari musik itu sendiri, baik hambatan atau kesulitan serta solusi yang diperlukan.

Terdapat beberapa pendidikan atau institusi yang bergerak pada pembelajaran musik, dimana salah satunya yaitu Sekolah Musik Indonesia yang berfokus dalam memberikan edukasi kepada murid yang tertarik dalam mempelajari hal – hal mengenai musik. Sekolah musik Indonesia sendiri merupakan sebuah institusi pendidikan yang memberikan edukasi mengenai metode dan penerapan dalam dunia musik. Selain memberikan pembelajaran mengenai musik Sekolah Musik Indonesia juga mengedukasi setiap muridnya untuk bisa berkomunikasi mengenai ide, gagasan dan solusi mengenai materi musik yang dipelajari lalu berkolaborasi untuk menciptakan sebuah musik yang baik bagi pendengarnya melalui kreasi yang diciptakan melalui permainan instrument musik yang dipelajari.



Gambar 1.1 Metode Multimedia Technology (MTL)  
Sumber: Instagram SMI Alam Sutera

Sekolah Musik Indonesia sendiri menerapkan pembelajaran musik dengan mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang memaksimalkan penggunaan teknologi khususnya pada bidang musik salah satunya metode MTL (Multimedia Technology). Hal tersebut merupakan upaya dari Sekolah Musik Indonesia sendiri untuk beradaptasi dengan kondisi pembelajaran secara daring yang tidak memungkinkan interaksi secara langsung. Dengan penggunaan *software* yang memberikan visualisasi dari nada

yang dimainkan menjadikannya pembelajaran secara daring lebih mudah dan efektif ketika para guru menyampaikan materi musik.

Setiap proses pembelajaran yang dilakukan tentu tidak terlepas dari peran penting dari tenaga pengajar atau guru yang dimiliki oleh Sekolah Musik Indonesia. Tentunya terdapat materi dan kurikulum yang perlu disampaikan kepada setiap murid yang dimana merupakan sebuah tugas dan tanggung jawab dari seorang guru khususnya untuk menyampaikan setiap materi tersebut. Pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sekolah Musik Indonesia tentu menyesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan dari pihak sekolah agar kebutuhan dari para murid yang belajar disana dapat dipenuhi.

Dalam praktiknya tentu diperlukan strategi komunikasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada setiap murid. Strategi komunikasi yang dilakukan tentu memperhatikan dari tujuan atau *goals* penyampaian materi musik yang diberikan oleh para guru dengan mempersiapkan setiap *planning* atau perencanaan yang mengacu pada hal-hal yang akan dilakukan atau *action*. Menurut Dillard dalam Braithwaite dan Paul Schrodt (2015, p. 65) pada penyampaian pesan perlu memperhatikan *Goals, Planning* dan *Action* dengan tujuan agar membantu individu lebih terarah dan berkomitmen dalam mencapai atau mempertahankan sebuah tujuan. Dalam hal ini tentu membantu para guru Sekolah Musik Indonesia dalam mencapai tujuan memberikan materi pembelajaran musik yang efektif kepada para murid.

Pembelajaran musik yang dilakukan tentu ditemui hambatan yang dialami oleh para guru yang menjadikan proses pembelajaran tersebut kurang efektif. Hambatan yang muncul disebabkan oleh beberapa hal, baik dari faktor internal ataupun eksternal yang dialami oleh para guru dan murid. Salah satu hambatan dari faktor eksternal yang terjadi yaitu keadaan yang melanda saat ini yaitu pandemi covid – 19 yang dimana berpengaruh pada proses pembelajaran musik yang berlangsung. Kita ketahui pada awalnya proses pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka kini harus digantikan dengan pembelajaran secara daring. Kondisi tersebut menjadikan perubahan pada sistem pembelajaran yang dilakukan

oleh para guru Sekolah Musik Indonesia dan secara tidak langsung berpengaruh pada strategi komunikasi yang perlu dilakukan.

Berdasarkan riset yang dilakukan menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Mendikbutristek, 2021) pada 18 Agustus 2021 menyatakan bahwa pendidikan yang dilakukan secara daring atau pendidikan jarak jauh (PJJ) berdampak pada menurunnya motivasi belajar dan kondisi psikologis murid. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa pembelajaran secara daring menjadi faktor penting dari terjadinya penurunan motivasi belajar pada murid.

Pembelajaran musik sendiri memiliki keunikan karena diperlukan menempatkan rasa di dalam proses pembelajarannya dilihat dari upaya mengharmonisasikan setiap permainan musik yang dilakukan. Pembelajaran musik yang dilakukan secara langsung atau tatap muka tentu membantu guru dan murid dalam memaksimalkan pembelajaran tersebut karena adanya interaksi secara langsung. Dengan pembelajaran yang harus dilakukan secara daring menjadikan kurangnya interaksi serta kontribusi yang terjadi antara guru dan murid sehingga terjadi hambatan yang muncul dari faktor internal salah satunya menurunnya motivasi belajar pada murid.

Dengan melihat bahwa adanya hambatan pada proses pembelajaran musik khususnya di masa pandemi yang menyebabkan perubahan sistem dari awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara daring menjadikan pentingnya peranan strategi komunikasi yang dilakukan oleh para guru. Strategi komunikasi yang disusun tentunya melihat dari kebutuhan serta keadaan yang terjadi pada murid dan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk menyusun sebuah strategi komunikasi yang baik oleh guru Sekolah Musik Indonesia, tentu diperlukannya memahami dan mengerti bagaimana kondisi dari setiap muridnya.

Perubahan sistem pembelajaran secara daring menjadikan perubahan dari cara setiap guru berkomunikasi dengan muridnya sehingga upaya mengenal dan memahami setiap murid perlu dilakukan penyesuaian agar proses penerapan materi pembelajaran musik bisa tersampaikan dengan baik. Menurut DeVito (2016, p. 24)

menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh seberapa besar dan efektifnya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Karena hubungan yang dibentuk dan dikelola oleh individu dipengaruhi dari komunikasi interpersonal yang dilakukan. Karena itu melalui komunikasi interpersonal diharapkan membantu para guru menyesuaikan cara mengenali dan memahami pribadi setiap murid meskipun pembelajaran musik harus dilakukan secara daring.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai strategi komunikasi yang dilakukan guru Sekolah Musik Indonesia dalam menghadapi pembelajaran secara daring dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid. Dari sekian banyak institusi pendidikan musik, peneliti memilih Sekolah Musik Indonesia karena pada proses pembelajaran yang dilakukan mereka memiliki metode khusus dengan pemanfaatan teknologi dalam menjawab kebutuhan murid ketika menjalani pembelajaran secara daring.

Penelitian ini menggunakan konsep atau teori strategi komunikasi khususnya melihat dari *goals*, *planning* dan *action* atau disingkat GPA serta komunikasi interpersonal dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan guru Sekolah Musik Indonesia selama masa pandemi covid-19 dalam meningkatkan motivasi belajar murid dengan menggunakan metode studi kasus.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan dari latar belakang diatas, pembelajaran secara daring yang harus dilakukan oleh sektor Sekolah Musik Indonesia secara tidak langsung berpengaruh pada menurunnya motivasi belajar pada murid. Kondisi yang mengharuskannya pembelajaran daring membuat kurangnya interaksi yang terjadi pada guru dan murid menjadikan pembelajaran kurang efektif. Peran dari tenaga pengajar dalam hal ini sangat memiliki peran penting tidak hanya dalam proses penyampaian materi namun penyusunan strategi komunikasinya.

Strategi komunikasi yang dilakukan juga perlu memperhatikan dari sisi tujuannya. Menurut Dillard dalam Braithwaite dan Paul Schrodtt (2015, p. 65) pada

penyampaian pesan perlu memperhatikan *Goals, Planning* dan *Action* dengan tujuan agar membantu individu lebih terarah dan berkomitmen dalam mencapai atau mempertahankan sebuah tujuan. Tujuan utamanya untuk meningkatkan motivasi belajar para murid sehingga perlu disesuaikan dari perencanaannya hingga tindakan yang akan dilakukan. Untuk membentuk sebuah perencanaan strategi komunikasi yang tepat tentunya para guru perlu untuk mengetahui setiap pribadi muridnya. Menurut DeVito (2016, p. 24) menyatakan bahwa keberhasilan individu dalam berkomunikasi dipengaruhi oleh seberapa besar dan efektifnya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Agar terciptanya strategi komunikasi yang tepat kepada setiap murid sehingga mencapai tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan motivasi belajar, diperlukannya komunikasi interpersonal untuk para guru lebih mengenal dengan baik pribadi setiap muridnya.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Musik Indonesia yang berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar para murid menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti lebih dalam. Melalui metode pendekatan yang dilakukan hingga pemanfaatan teknologi oleh Sekolah Musik Indonesia dalam meningkatkan motivasi belajar para murid.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- Bagaimana Strategi Komunikasi guru Sekolah Musik Indonesia di Masa Pandemi Covid - 19 dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid?
- Hambatan - hambatan komunikasi dalam Guru Sekolah Musik Indonesia di masa pandemi Covid – 19 dalam meningkatkan Motivasi belajar pada murid?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini :

- Untuk mengetahui strategi komunikasi guru Sekolah Musik Indonesia di Masa Pandemi Covid - 19 dalam meningkatkan motivasi belajar pada murid.

- Untuk mengetahui hambatan - hambatan komunikasi dalam Guru Sekolah Musik Indonesia di masa pandemi Covid – 19 dalam meningkatkan Motivasi belajar pada murid.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dengan menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi komunikasi khususnya pada pembelajaran musik saat Pandemi Covid-19 guna meningkatkan motivasi belajar.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Untuk kegunaan secara praktis tentunya diharapkan untuk bisa membantu guru Sekolah Musik Indonesia dalam membuat suatu strategi komunikasi dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar khususnya untuk diterapkan pada institusi pendidikan sekolah dan pembelajaran musik di tengah masa pandemi covid - 19.

### **1.5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini peneliti hanya menggunakan teori (*Goals, Plan dan Action*) dari Dillard lalu peneliti hanya berfokus pada sudut pandang guru sebagai batasan guna menghindari pelebaran topik dari rumusan serta tujuan peneliti.

U M M N  
U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A